

ABSTRAK

Masyarakat Pidie dikenal memiliki tradisi merantau yang kuat sebagai upaya bertahan hidup dan meningkatkan kesejahteraan ekonomi keluarga. Dalam budaya Aceh, suami umumnya diposisikan sebagai pencari nafkah utama. Namun, di Gampong Perlak Baroh, Kecamatan Sakti, Kabupaten Pidie, sejumlah istri memilih menjadi Tenaga Kerja Wanita (TKW) di luar negeri untuk membantu memenuhi kebutuhan ekonomi rumah tangga. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis motivasi istri menjadi TKW serta dampaknya terhadap relasi keluarga yang ditinggalkan. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi terhadap enam informan, kemudian dianalisis dengan model interaktif Miles dan Huberman berdasarkan teori tindakan sosial Max Weber. Hasil penelitian menunjukkan bahwa motivasi istri menjadi TKW dipengaruhi oleh faktor ekonomi yang terwujud dalam keterbatasan lapangan kerja lokal, tekanan beban hutang, kalkulasi pembagian peran keluarga, pengaruh jaringan sosial di lingkungan gampong, serta dukungan restu keluarga dan perantara lokal. Keberangkatan istri membawa dampak yang beragam terhadap relasi keluarga. Dalam pembagian peran, terjadi penataan ulang tugas rumah tangga di mana suami mengambil alih pengasuhan anak secara langsung, atau dibantu oleh jaringan keluarga besar sebagai pengasuh pengganti. Pengasuhan pengganti membuat kehidupan dan pendidikan anak tetap berjalan dengan baik dari dana kiriman uang, meskipun belum sepenuhnya menggantikan kehadiran emosional sosok ibu. Pemanfaatan teknologi komunikasi jarak jauh menjadi sarana utama untuk memelihara ikatan kekeluargaan sekaligus menyalurkan rasa rindu.

Kata Kunci: Aceh, Dampak, Kabupaten Pidie, Motivasi TKW, Relasi Keluarga.

ABSTRACT

The Pidie community is known to have a strong tradition of migrating as an effort to survive and improve the economic well-being of the family. In Acehnese culture, husbands are generally positioned as the primary breadwinners. However, in Gampong Perlak Baroh, Sakti District, Pidie Regency, several wives choose to become female migrant workers abroad to help meet household economic needs. This study aims to describe and analyze the motivations of wives becoming female migrant workers and its impact on the left-behind family relations. This study uses a qualitative approach with a case study method. Data were collected through observation, in-depth interviews, and documentation with six informants, and then analyzed using the Miles and Huberman interactive model based on Max Weber's social action theory. The results show that the motivation of wives becoming female migrant workers is influenced by economic factors manifested in limited local employment opportunities, debt burdens, family role division calculations, social network influences in the village environment, and the support of family consent and local brokers. The departure of wives brings various impacts on family relations. In terms of role division, a household reorganization occurs where husbands directly take over child care, or are assisted by the extended family network as substitute caregivers. Substitute caregiving allows children's lives and education to proceed well through remittances, although it does not fully replace the emotional presence of a mother figure. The use of long-distance communication technology serves as the primary means to maintain family bonds while conveying longing.

Keywords: *Aceh, Impact, Pidie Regency, Motivation of Female Migrant Workers, Family Relations.*